

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keputusan perusahaan dalam memilih sumber dana harus melihat dampak - dampak pada semua aspek perusahaan agar perusahaan tetap stabil. *Pecking order theory* yang dikembangkan oleh Stewart C, Myers dan Nicolas Majluf pada tahun 1984 dalam Khairin (2014:12) menyatakan perusahaan lebih mengutamakan sumber pemakaian dana yang berasal dari dana internal perusahaan dan dana eksternal menjadi alternatif akhir jika dana internal tidak mencukupi. Dana internal yang dimaksud adalah aset yang dimiliki perusahaan, seperti menjual gedung, tanah, peralatan dan aset – aset yang dimilikinya seperti laba ditahan. Dana eksternal yang dimaksud adalah hutang.

Struktur modal merupakan gambaran suatu perusahaan dalam membiayai seluruh kegiatan operasional dan pertumbuhan perusahaan dari berbagai sumber dana perusahaan baik dana yang bersumber dari utang jangka panjang (*long term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) (Fahmi Irham, 2020:184). Struktur modal menunjukkan perbandingan antara modal asing dan modal milik sendiri. Modal asing yang dimaksud yaitu hutang jangka panjang ataupun jangka pendek. Sedangkan yang dimaksud modal milik sendiri yaitu laba ditahan.

Pengambilan keputusan struktur modal perusahaan harus dilakukan dengan benar karena bisa meningkatkan risiko perusahaan jika rasio struktur modal yang digunakan semakin tinggi. Karena perusahaan lebih banyak menggunakan dana hutang dibandingkan dengan modal sendiri, artinya tingkat hutang perusahaan lebih

tinggi daripada modal sendiri. Kelangsungan hidup perusahaan dapat berjalan baik apabila manajer keuangan tepat dalam mengambil keputusan sumber pendanaannya (Arabella Helga, 2018). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pemakaian struktur modal yaitu, *non debt tax shield*, ukuran perusahaan, risiko bisnis dan pertumbuhan perusahaan.

Non debt tax shield merupakan pengurangan dan penghematan pajak yang dalam melakukan perhitungan pajak selain membebankan bunga hutang (Hary Putu & Bagus, 2015). Dalam hal ini perusahaan dapat memanfaatkan keuntungan penghematan pajak melalui fasilitas perpajakan yang diberikan oleh pemerintah. *Non debt tax shield* diperoleh dalam bentuk berkurangnya pajak karena adanya depresiasi aktiva tetap. Semakin besar penghematan pajak yang didapat dari *non debt tax shield* berupa depresiasi maka semakin besar laba yang didapat dan menandakan bahwa aset dalam perusahaan meningkat, sehingga dalam menentukan struktur modalnya perusahaan dapat mempertimbangkan *non debt tax shield* (Intan Ni Putu & Gede Luh, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Dewi Sukma & Dana Made, 2017) menyatakan bahwa *non debt tax shield* berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal yang artinya semakin besar *non debt tax shield* atau penghematan pajak berupa depresiasi akan membuat struktur modal perusahaan rendah. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hary Putu & Bagus, 2015) mengungkapkan hasil penelitiannya bahwa *non debt tax shield* berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar atau kecilnya perusahaan ditentukan dengan total aset, total penjualan, nilai saham dan lain – lain. Besar atau kecilnya ukuran perusahaan bisa mempengaruhi perusahaan dalam menggunakan struktur modalnya karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan lebih besar dana yang dibutuhkan untuk menjalani operasional perusahaan (Riyanto 2002 dalam Armellia Shelly, 2016). Perusahaan besar mempunyai kemampuan financial yang baik serta diyakini dapat memenuhi segala kewajiban yang lebih memadai. Oleh karena itu ukuran perusahaan diproksikan dengan nilai logaritma natural dari total aset.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Cahyo, 2014) mengungkapkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan yang artinya setiap kenaikan perusahaan akan menurunkan struktur modal (DER) atau utangnya karena perusahaan besar memiliki aset yang optimal untuk sumber biaya operasionalnya. (Shelly Armelia, 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, artinya tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan dengan struktur modal.

Risiko bisnis merupakan suatu bentuk ketidakpastian perusahaan dalam menjalankan bisnis perusahaan terutama dalam memperoleh laba (Nia Ferliana, 2018). Risiko bisnis mempunyai hubungan dengan kelangsungan pertumbuhan serta jalannya perusahaan sehingga dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menjalani operasional perusahaan. Meningkatnya risiko bisnis dapat disebabkan karena tingginya tingkat hutang perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan (Ni Putu Yuliana & Putri Vivi, 2015).

Tingkat risiko bisnis perusahaan dapat diprediksi dari perhitungan EBIT dibagi dengan total aktiva, sehingga dari pembagian tersebut perusahaan bisa melihat besar atau kecilnya bisnis yang ditentukan dari total aktiva yang dimiliki perusahaan (Ratri dan Ari, 2017). Perusahaan yang mempunyai risiko bisnis tinggi cenderung mengurangi pendanaan melalui utang karena semakin tinggi tingkat ketidakpastian perusahaan bisa mempengaruhi serta mempersulit kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban utangnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Velda Lianto, Annisa Nauli Sinaga, Christina Yaputra dan Veronica, 2020) menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal, artinya perusahaan yang mempunyai risiko bisnis tinggi akan cenderung mengurangi tingkat hutangnya sehingga struktur modal yang digunakan menurun. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Fachrizal dan Adiyanto, 2019) mengungkapkan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu kesempatan perusahaan dalam mengembangkan perusahaannya agar dapat meningkatkan nilai perusahaan dimasa yang akan mendatang. Perusahaan yang sedang mengalami masa pertumbuhan akan membutuhkan dana yang besar sehingga perusahaan harus bisa terus meningkatkan aset karena pertumbuhan aset pada perusahaan dari satu tahun ke tahun mendatang dapat menunjukkan baik atau buruknya pertumbuhan perusahaan, oleh karena itu pertumbuhan aset perusahaan sangat berpengaruh pada kondisi pemakaian struktur modal yang menyebabkan perbandingan antara hutang dan modal akan berubah (Wahyuni & Ardini, 2017).

Dalam merencanakan pertumbuhan perusahaan, perusahaan harus bisa mengambil keputusan dalam menggunakan struktur modalnya. Pengukuran pertumbuhan perusahaan diproksikan dalam total asset dimana semakin tinggi total asset yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan perusahaan mengalami pertumbuhan yang optimal, sehingga perusahaan akan mudah mendapatkan sumber dana internal maupun eksternal (Wahyuni & Ardini, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh (Khalid Assad & A, Sakir, 2019) menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, artinya perusahaan yang mengalami pertumbuhan meningkat akan memerlukan dana yang lebih besar untuk mengembangkan operasionalnya dan menimbulkan kepercayaan kreditur untuk meminjamkan dananya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini Fitri & Mardani) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Kesimpulan dari penelitian diatas menyatakan bahwa perusahaan harus benar – benar memperhatikan dalam pemilihan struktur modalnya agar pendanaan perusahaan menjadi seimbang sehingga risiko perusahaan dalam mengalami pailit akan kecil.

Contoh perusahaan besar yang mengalami kepailitan karena masalah struktur modal yaitu, PT Sariwangi Agricultural Estate Agency dan PT Maskapai Perkebunan Indorub Sumber Wadung (MPISW) yang dinyatakan pailit. Perusahaan yang terkenal dengan produk teh celup ini bangkrut lantaran terlilit utang total Rp 1,5 triliun, sementara Indorub mempunyai tagihan senilai Rp 31,71 miliar kepada sejumlah bank. Perusahaan tersebut mengajukan pinjaman untuk

tujuan investasi serta ingin meningkatkan produksi perkebunannya dengan mengembangkan teknologi air, tapi hasilnya tidak maksimal dan tidak sesuai dengan yang diharapkan serta mengakibatkan pembayaran cicilan utang macet sehingga perusahaan tersebut tidak mampu untuk membayar hutang kepada kreditur (Kompas.com).

Dapat kita simpulkan perusahaan besar sekalipun akan terkena dampak buruk jika tidak mengelola struktur modalnya dengan baik, dana yang berasal dari eksternal seperti utang yang tujuan awal akan digunakan untuk mengembangkan usaha namun tidak dapat berjalan dengan baik akan sangat merugikan untuk perusahaan. Dalam hal ini peneliti menggunakan indikator Debt Equality Rasio (DER), yaitu rasio pengukuran bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya karena semakin besar hutang akan mempertinggi risiko perusahaan mengalami kepailitan. Keputusan menggunakan utang yang sangat besar juga bisa menyebabkan perusahaan mengalami pailit.

Berdasarkan fenomena diatas penulis menggunakan perusahaan sektor manufaktur sebagai penelitian karena perusahaan sektor manufaktur mempunyai skala dan ruang lingkup yang luas serta sebagai sektor terbesar dimana perusahaan manufaktur menghasilkan produk – produk kebutuhan manusia (Chairanisa Natasha & Said Muniruddin, 2017)

Saat ini permintaan produk pada industri manufaktur kian meningkat dan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan pada sektor manufaktur. Oleh karena itu pada perusahaan manufaktur dibutuhkan keputusan dalam hal pendanaan perusahaan yang baik. Dengan demikian perusahaan dapat bertahan dengan baik

dari kejadian – kejadian yang membuat suatu perusahaan melemah, agar para investor percaya untuk mengalirkan dananya pada perusahaan manufaktur tersebut.

Perusahaan membutuhkan dana yang tidak sedikit untuk bisa terus berkembang. Oleh karena itu untuk memenuhi jalannya operasional perusahaan tersebut harus dengan cermat mengambil keputusan penting dalam penggunaan dana untuk struktur modalnya (Chairanisa Natasha & Said Muniruddin, 2017). Hal ini dikarenakan jika perusahaan salah dalam mengambil keputusan pengambilan modalnya, maka akan berdampak buruk bagi kelangsungan kesejahteraan perusahaan, lebih buruknya dapat mengalami kerugian yang sangat besar sehingga perusahaan tidak bisa terhindar dari kebangkrutan.

Berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil penelitian – penelitian sebelumnya terhadap pentingnya struktur modal pada perusahaan, maka penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisa lebih lanjut sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH NON DEBT TAX SHIELD, UKURAN PERUSAHAAN, RISIKO BISNIS DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019 ”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Non Debt Tax Shield* berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019?
3. Apakah Risiko Bisnis berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019?
4. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Non Debt Tax Shield* terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019
2. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019

3. Untuk mengetahui pengaruh Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019
4. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017– 2019

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian, baik bagi kepentingan dalam pengambilan keputusan perusahaan dan kepentingan ilmu pengetahuan. Manfaat penelitian dibagi menjadi 2 yaitu manfaat praktisi dan teoritis.

a. Manfaat Praktisi

Manfaat praktisi adalah manfaat penelitian dari aspek praktis atau aplikatif, yakni manfaat penelitian bagi pengembangan program – program yang sedang dijalankan, manfaat praktisi dalam penelitian kali ini adalah :

Bagi Penulis dapat memenuhi salah satu syarat sidang skripsi guna memperoleh gelar sarjana akuntansi, maupun sebagai referensi sebagai penelitian selanjutnya.

Bagi akademik, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi para akademik sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi, khususnya pengaruh non debt tax shield, ukuran perusahaan, risiko bisnis dan pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal.

b. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat penelitian dari aspek teoritis yakni manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu dibidng ekonomi teoritis. Secara manfaat penelitian ini untuk menambahlan pengetahuan para pembaca, untuk penelitian selanjutnya maupun sebagai perbandingan antara teori dan praktek nyata. Penulis berharap penelitian ini dapat berguna untuk penelitian selanjutnya.

